

# Perencanaan dan Perancangan Desain Taman Baca Pondok Pesantren Wihdatul Ulum di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa

<sup>1)</sup>Ahmad Nadhil Edar\*, <sup>2)</sup>Muhammad Irfan Maulana Bima

<sup>1)</sup>Teknik Arsitektur, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

<sup>2,3)</sup>Manajemen Ekonomi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Email Corresponding: [ahmad.nadhiledar@umi.ac.id](mailto:ahmad.nadhiledar@umi.ac.id)\*

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Pondok Pesantren Wihdatul Ulum  
Pengabdian Kepada Masyarakat  
Desain Taman Baca  
Minat Baca  
literasi

Kecamatan Parangloe terletak di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Itu memiliki luas sekitar 221,26 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 7 desa dan kelurahan. Kecamatan ini berada di dataran tinggi dan berbatasan dengan banyak wilayah di sekitarnya. Kabupaten Maros berbatasan di sebelah utara, Mamuju di sebelah selatan, Pattallasang dan Bontomarannu di sebelah barat, dan Tinggimoncong di sebelah timur. Area ini berada di ketinggian 92–750 meter di atas permukaan laut. Fasilitas umum pendidikan dan kesehatan yang ada di Kecamatan Parangloe melibatkan berbagai tingkat pendidikan dan perawatan kesehatan. Salah satu desa di kecamatan ini adalah Bontokassi. Desa Bontokassi, rumah bagi Pondok Pesantren Wihdatul Ulum, yang merupakan salah satu dari banyak desa binaan yang dibangun oleh Yayasan Wakaf UMI, adalah salah satunya. Pondok pesantren ini memiliki banyak murid di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, dan mereka berpartisipasi dalam program Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini sangat membantu mitra terhadap kebutuhan akan sebuah fasilitas taman baca yang dapat membantu para santri belajar dan berkembang. Fakta tersebut menyajikan statistik tentang kualitas pendidikan di Indonesia dan dengan bermulanya dari desain taman baca ini nantinya membantu peningkatan minat baca dan pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca santri dan mendukung pembangunan pendidikan di Indonesia, kegiatan ini memperkenalkan rencana pembuatan taman baca di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum. Taman baca, yang akan berfungsi sebagai sumber informasi budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi, diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa dan masyarakat sekitarnya. Mereka juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk literasi masyarakat. Untuk menyelesaikan masalah mitra ini, tim pengabdian, pengurus pondok pesantren, santri, dan masyarakat desa bekerja sama dalam pendekatan partisipatif. Kunjungan awal dilakukan oleh tim pengabdian untuk menentukan kebutuhan dan masalah yang dihadapi Pondok Pesantren Wihdatul Ulum dan masyarakat Desa Bontokassi. Lalu, melakukan konsultasi dan diskusi terbuka dengan pengurus pondok pesantren, santri, dan anggota masyarakat desa. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang masalah dan keinginan mitra. Kemudian, tim pengabdian bekerja sama dengan mitra untuk membuat model taman baca yang sesuai dengan budaya, kebutuhan lokal, dan kondisi lingkungan. Untuk memastikan rencana perancangan memenuhi kebutuhan dan harapan mitra, proses ini melibatkan percakapan yang mendalam.

## ABSTRACT

**Keywords:**

Pondok Pesantren Wihdatul Ulum  
Community Service  
Reading Garden Design  
Interest of Reading  
Literacy

South Sulawesi Province's Gowa Regency is home to the Parangloe District. There are seven villages and metropolitan centers within its about 221.26 square kilometer territory. The district is bordered by many surrounding areas and is located in an elevated terrain. It shares boundaries with Pattallasang and Bontomarannu to the west, Mamuju to the south, and Maros Regency to the north. It borders Tinggimoncong to the east. This region is between ninety-two and seven hundred meters above sea level. The Parangloe District's public education and healthcare institutions provide a range of educational and medical services. Pondok Pesantren Wihdatul Ulum, one of the several villages funded by the UMI Waqf Foundation, is located in Bontokassi Village. Many students are housed at Madrasah Tsanawiyah and Madrasah Aliyah, the Islamic boarding school, and they are involved in a Community Service Program. This project attempts to fill the void left by a library that is unable to assist students' growth and learning. These facts include data on the standard of education in Indonesia as well as the early reading garden design efforts to improve reading interest and education in the country's human resource development. This project offers a plan to create a library in Pondok Pesantren Wihdatul Ulum in an effort to increase the reading interest of the kids and assist educational progress in Indonesia. In order to promote reading among students and the local population, the reading garden is supposed to act as a source of cultural, scientific, and technical knowledge. Additionally, it is anticipated to improve the literacy rate in the neighborhood. To solve this partner problem, the service team, boarding school administrators, students, and village communities worked together in a participatory approach. An initial visit was made by the service team to determine the needs and problems faced by the Wihdatul Ulum Islamic Boarding School and the Bontokassi Village community. Then, conduct consultations and open discussions with boarding school administrators, students, and members of the village community. The aim is to gain a thorough understanding of the problems and desires of the partners. Then, the service team worked with partners to create a reading park model that suited the culture, local needs, and environmental conditions. To ensure the design plan meets the needs and expectations of the partners, this process involves in-depth conversations.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Kecamatan Parangloe, yang terletak di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki karakteristik sosial dan geografis yang berbeda (Yayasan Wakaf UMI, 2021). Kecamatan ini memiliki luas 221,26 km<sup>2</sup> dan terdiri dari tujuh desa dan kelurahan. Itu berada di dataran tinggi dan berbatasan dengan Pattallasang, Bontomarannu, Tinggimoncong, dan Kabupaten Maros (Yayasan Wakaf UMI, 2018). Area ini memiliki ketinggian 92–750 meter di atas permukaan laut (Yayasan Wakaf UMI, 2021).

Kecamatan Parangloe memiliki fasilitas pendidikan dan kesehatan umum yang sangat penting untuk mendukung berbagai tingkat pendidikan dan perawatan kesehatan (Abdullah, 2015; Bormans & Notosusanto, 2017). Bontokassi adalah salah satu desa yang menarik di kecamatan ini. Sejarahnya mengalami banyak nama yang berubah, yang mencerminkan asal-usulnya yang kaya (Sudarman, 2015). Desa ini berbatasan dengan Desa Borisallo, Desa Tinggimoncong, Desa Lonjoboko, dan Desa Maros, dan memiliki dua dusun dan dua Rukun Keluarga (RK) (Yayasan Wakaf UMI, 2021).

Pondok Pesantren Wihdatul Ulum didirikan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat oleh Yayasan Wakaf UMI di Desa Bontokassi (Yayasan Wakaf UMI, 2018). Pondok pesantren memainkan peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia Islam (Abdullah, 2015). Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah memiliki banyak siswa yang terlibat dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (Yayasan Wakaf UMI, 2021).

Literatur menunjukkan bahwa ada peluang besar untuk memasukkan program literasi seperti taman baca ke dalam lingkungan pondok pesantren, meskipun pondok pesantren telah diakui memiliki peran penting dalam pendidikan (Fitriani, 2020). Hal ini akan membantu meningkatkan literasi dan pengetahuan santri dan masyarakat sekitarnya (Herliana, 2016). Oleh karena itu, artikel ini memberikan saran untuk perencanaan dan desain taman baca di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum di Desa Bontokassi. Tujuan dari taman baca ini adalah untuk meningkatkan literasi di lingkungan pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya.

Pondok Pesantren Wihdatul Ulum menghadapi sejumlah masalah, termasuk kurangnya fasilitas literasi yang memadai dan rendahnya minat baca di kalangan santri dan masyarakat setempat (Indrawati & Hadi, 2018; Wihdatul Ulum Foundation, 2021). Akibatnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Wihdatul Ulum melalui desain dan perencanaan taman baca yang baik (Sari & Mufidah, 2017).

Diharapkan artikel ini akan menemukan solusi kreatif yang meningkatkan literasi di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum dan membantu pengembangan SDM di daerah tersebut (Yudha & Budiman, 2019). Artikel ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan panduan untuk pengembangan literasi di pondok pesantren dan masyarakat sekitarnya dengan menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca melalui taman baca.

Beberapa penelitian lain telah menunjukkan bahwa taman baca dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan minat baca dan literasi (Jones, 2016; Smith et al., 2018; Williams, 2020). Dengan demikian, diharapkan bahwa implementasi taman baca di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum dapat memberikan dampak positif terhadap minat baca dan literasi di kalangan santri dan masyarakat setempat.

## II. MASALAH

Permasalahan prioritas utama yang dihadapi oleh mitra yang sesuai dengan keahlian dari Tim PKM adalah:

1. Permasalahan Minat Baca Santri, yaitu permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan sangat minimnya minat para santri dalam membaca, serta kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya rajin membaca sejak dini.
2. Permasalahan Fasilitas Sarana-Prasarana, yaitu permasalahan yang dimiliki oleh mitra mengenai tidak tersedianya fasilitas sarana-prasarana dalam proses belajar mengajar di lingkungan mitra. Karena itu, tersedianya fasilitas sarana-prasarana sangat dapat mendukung dalam peningkatan minat baca santri dan Pendidikan bagi mitra.



Gambar 1. Rencana Lokasi Taman Baca Pondok Pesantren Wihdatul Ulum

Para kepala madrasah sangat optimis bahwa taman baca nantinya akan sangat berperan penting bagi kemajuan santrinya dan Pendidikan di pondok pesantren tentunya. Apalagi di tengah gempuran era digital dan media sosial yang kian massif ini, gerakan giat membaca dan budaya literasi anak-anak dan masyarakat ada di taman baca. Karena taman baca, sejatinya menyatu dengan masyarakat-nya, sehingga taman baca bisa juga disebut "ujung tombak" dalam peningkatan minat baca dan keaksaraan dalam mewujudkan masyarakat yang literat. Oleh karena itu, yang diperlukan dalam peningkatan minat baca para santri Pondok Pesantren Wihdatul Ulum adalah suatu wadah yang kita sebut taman baca yang bisa semenarik mungkin yang dinamis dan menyatu dengan lingkungan alam luar dapat memberikan semangat dan nyaman dalam proses belajar dan menggali ilmu. Salah satu faktor untuk kemajuan pendidikan adalah melalui penyediaan sarana dan prasarana. Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat Pendidikan yang tinggi, maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya akan mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan demikian akan membantu program pemerintah untuk membuka lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Namun, salah satu permasalahan utama namun sangat vital untuk masa depan Desa Bontokassi yang dimana pondok pesantren

tersebut berada adalah sangat kurangnya minat baca baik para anak-anak santrinya, maupun masyarakat desanya itu sendiri secara keseluruhan. Program PKM ini bertujuan untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasana dalam upaya peningkatan minat baca para santri di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum, sebagaimana hal ini juga menjadi tujuan utama PKM dari RISTEKDIKTI. Hal ini juga merupakan salah satu program MBKM perguruan tinggi yaitu mencapai beberapa indikator utama (IKU) yaitu IKU 2 (mahasiswa mendapat pengalaman diluar kampus), IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus), dan IKU 5 (pemanfaatan hasil kerja dosen). Sehingga dengan demikian diharapkan salah satu luaran utama dari PKM ini adalah adanya peningkatan minat baca dan fasilitas sarana prasarana taman baca di pondok pesantren tersebut. Kehadiran taman baca ini nantinya diprogramkan pemerintah setempat untuk dapat menaikkan angka minat baca khususnya di Desa Bontokassi, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Selain itu, Pondok Pesantren Wihdatul Ulum sebenarnya memiliki sebuah perpustakaan mini dengan ukuran hanya sekitar 4 m x 5 m saja, dan itu berfungsi dan digunakan untuk seluruh santri-santi baik pada Madrasah Tsansawiyah, maupun Madrasah Aliyah. Sumber daya buku-bukunya pun sangat sedikit, sehingga tidak cukup dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri para santri Pondok Pesantren Wihdatul Ulum.



Gambar 2. Kondisi Eksisting Perpustakaan Mini Pondok Pesantren Wihdatul Ulum

### III. METODE

#### Rancangan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Untuk kegiatan pengabdian ini, pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dipilih untuk memahami dampak perencanaan dan desain taman baca di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum terhadap pengembangan literasi. Setiap santri di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum yang terletak di Desa Bontokassi, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia, adalah subjek kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara: Dilakukan dengan pengelola pondok pesantren dan beberapa guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses pengembangan taman baca serta kebutuhan literasi.
2. Observasi: Dilakukan dengan melihat langsung proses perencanaan dan pembangunan taman baca serta partisipasi santri dalam kegiatan literasi.
3. Studi Dokumentasi: Data dikumpulkan dari catatan pengelolaan pondok pesantren, catatan program pengembangan literasi sebelumnya, dan data demografis.

#### Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan untuk Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini antara lain:

1. Studi Pendahuluan dan Identifikasi Kebutuhan  
Untuk mendapatkan pemahaman tentang kondisi saat ini di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum dan masyarakat di sekitarnya, tim pengabdian melakukan penyelidikan awal. Ini mencakup pertemuan dengan pengurus pondok pesantren, santri, dan masyarakat desa Bontokassi. Tim kemudian mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan saat ini terkait literasi, ketertarikan baca, dan akses ke informasi.
2. Perencanaan dan Desain Taman Baca dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) Taman Baca

Dengan menggunakan hasil studi pendahuluan, tim membuat desain taman baca yang memenuhi kebutuhan dan karakteristik lingkungan pondok pesantren. Ini akan mencakup pemilihan lokasi, perancangan ruang, pemilihan buku, dan fasilitas literasi lainnya. Untuk memastikan bahwa taman baca memenuhi kebutuhan, tim akan melibatkan pengurus pondok pesantren, santri, dan anggota masyarakat dalam proses perencanaan dan desain. Setelah itu, Tim Pengabdian membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) agar nantinya mereka telah siap dan dapat mengumpulkan dana pembangunan pada saat mitra telah siap membangun taman baca tersebut sesuai desain yang diberikan.

#### Jumlah Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini mencakup 2 pengelola yaitu Kepala Madrasah Aliyah dan Kepala Madrasah Tsanawiyah, serta beberapa guru Pondok Pesantren Wihdatul Ulum, yang berjumlah total 5 responden.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas literasi di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum telah ditingkatkan berkat penerapan program pengabdian kepada masyarakat ini. Taman baca nantinya akan meningkatkan akses ke sumber informasi, buku, dan literatur yang relevan dengan didukung oleh wadah yang nyaman dan menarik bagi para santri Pondok Pesantren dalam mengembangkan diri mereka dalam pembeajarannya di sana. Kegiatan ini mampu menumbuhkan minat baca yang lebih besar di kalangan santri dan masyarakat desa Bontokassi melalui taman baca yang dirancang dengan baik. Dalam konteks perencanaan dan desain taman baca, artikel ini menyajikan model pengabdian kepada masyarakat yang berhasil. Ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pedoman bagi pihak-pihak yang ingin mengadopsi model serupa.

Dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini yang terletak di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum, Desa Bontokassi, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia, ada banyak pencapaian dan hasil yang signifikan. Hasil ini mencakup perencanaan dan perancangan desain taman baca, dan pembuatan estimasi Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk menjadi pegangan mitra yang nantinya akan siap dalam pelaksanaan Pembangunan taman baca sesuai desain yang telah diberikan. Hasil berikut adalah ringkasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan:

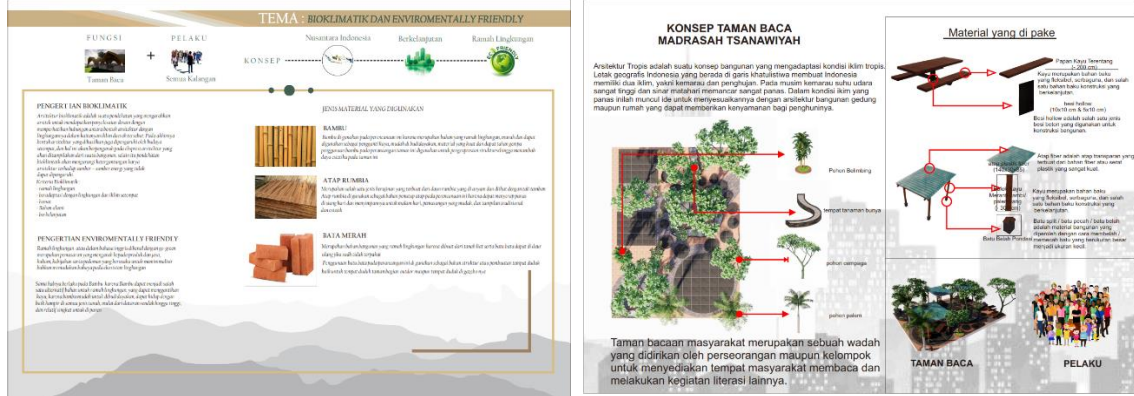
##### 1. Perencanaan dan Perancangan Desain Taman Baca

Tim pengabdian, pengurus pondok pesantren, santri, dan masyarakat desa bekerja sama aktif untuk membuat taman baca yang memenuhi kebutuhan lokal. Perencanaan dan desain taman baca mencakup pemilihan tempat yang strategis, pemilihan material ekonomis, daur ulang dan mudah didapatkan pada lokasi pengabdian, membuat ruang baca yang nyaman, menyusun koleksi buku, serta membuat ruang di dalamnya yang mendukung minat baca.

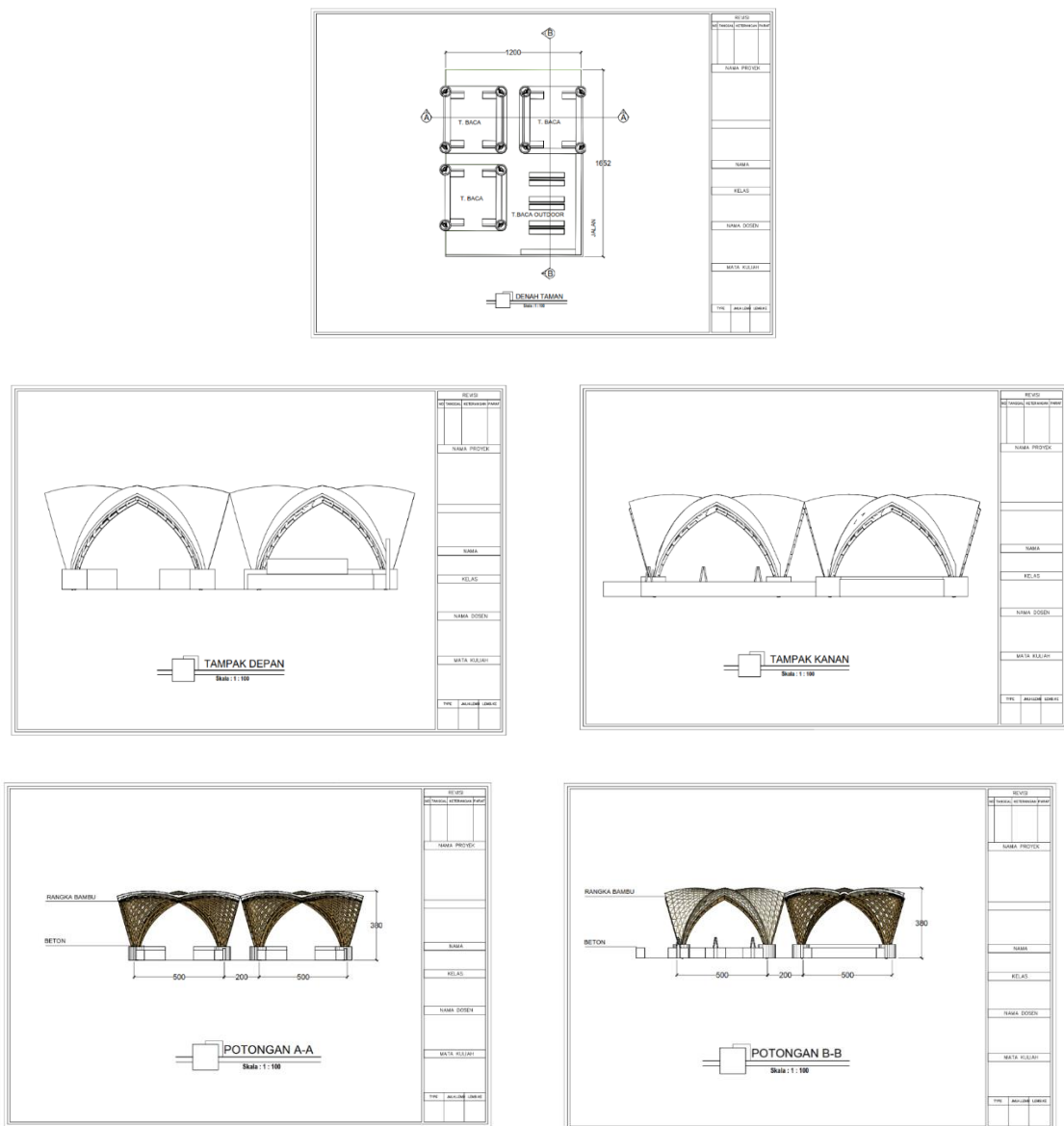


Gambar 3. Kondisi Eksisting Perpustakaan Mini Pondok Pesantren Wihdatul Ulum

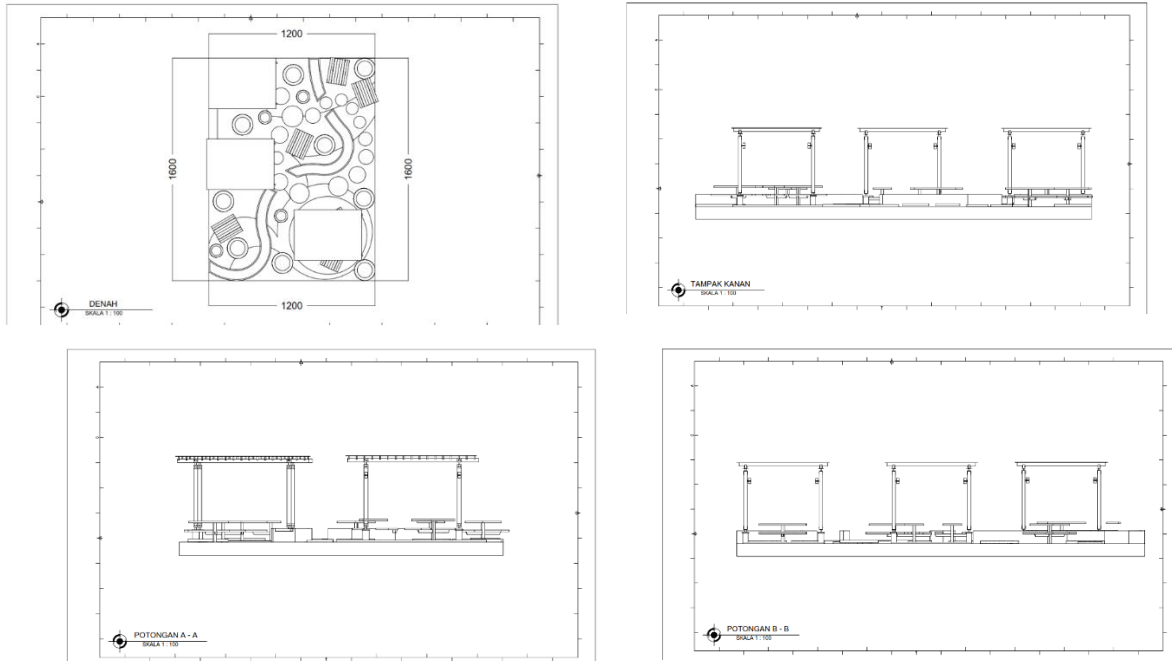
Hasil dari ini berupa gambar desain taman baca untuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum, baik dalam bentuk 2 Dimensi maupun 3 Dimensi. Gambar-gambar yang menjadi output kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini antara lain: Konsep Desain, Gambar Kerja 2 D (Denah/Layout, Tampak, dan Potongan), dan beberapa Gambar *Perspective View* 3 D.



Gambar 4. Konsep Desain Taman Baca Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum



Gambar 5. Gambar Detail Engineering Design (DED) 2D Taman Baca Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum



Gambar 6. Gambar Detail Engineering Design (DED) 2D Taman Baca Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum



Gambar 7. Alternatif 1 Desain Taman Baca Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum



Gambar 8. Alternatif 2 Desain Taman Baca Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum



Gambar 9. Alternatif 1 Desain Taman Baca Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum



Gambar 10. Alternatif 2 Desain Taman Baca Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum

2. Pembuatan Rencana Anggaran Biaya (RAB) Desain Taman Baca

Tim pengabdian juga membuat estimasi Rencana Anggaran Biaya (RAB) sesuai dengan desain yang telah diberikan untuk digunakan nantinya oleh mitra untuk memulai Pembangunan kedua taman baca Pondok Pesantren Wihdatul Ulum, di Desa Bontokassi, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa.

RENCANA ANGGARAN BIAYA						REKAPITULASI RAB		
No.	URAIAN PEKERJAAN	VOLUME	SAT	HARGA SATUAN (RP)	JUMLAH HARGA (RP)	NO.	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH HARGA
	2	3	4	5	6			
I	<b>PEKERJAAN PENDAHULUAN</b>					I	PEKERJAAN PENDAHULUAN	Rp 2.844.070,80
1	Pek. Bongkaran	1,00	Ls	Rp 2.500.000,00	2.500.000,00	II	PEKERJAAN TANAH DAN PASIR	Rp 3.093.366,00
2	Pek. Bowolank	1,00	Ls	Rp 344.070,80	344.070,80	III	PEKERJAAN PONDASI	Rp 11.002.121,30
	<b>I. Jumlah Pekerjaan Pendahuluan</b>				<b>2.844.070,80</b>	IV	PEKERJAAN PAS. BATA	Rp 2.180.698,00
II	<b>PEKERJAAN TANAH DAN PASIR</b>					V	PEKERJAAN INSTALASI	Rp 5.039.791,40
1	Pek. Penggalian Tanah Pondasi	20,979	M3	87.312,50	1.831.728,94	VI	PEKERJAAN PEMBERSIHAN	Rp 1.000.000,00
2	Pek. Pengurukan Kembali Pondasi	17,979	M3	44.250,00	806.350,15		<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 25.160.048,10</b>
3	Pek. Urugan Pasir bawah pondasi	2,098	M3	217.016,50	455.279,92		<b>PAJAK PPN 10%</b>	<b>Rp 2.516.044,81</b>
	<b>II. Jumlah Pekerjaan Struktur</b>				<b>3.093.366,00</b>		<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>Rp 27.676.052,91</b>
III	<b>PEKERJAAN PONDASI</b>						<b>DIBULATKAN</b>	<b>Rp 27.676.000,00</b>
1	Pek. Pasang Pondasi	17,982	M2	611.840,80	11.002.121,30		<b>Jumlah : Dua Puluh Tujuh Juta Enam Ratus Tujuh Puluh Enam Ribu Rupiah</b>	
	<b>III. Jumlah Pekerjaan Pondasi</b>				<b>11.002.121,30</b>			
IV	<b>PEKERJAAN PAS. BATA</b>							
1	Pek. 1/2 bata	13,920	M2	150.659,36	2.100.698,00			
	<b>IV. Jumlah Pekerjaan Pas. Bata</b>				<b>2.180.698,00</b>			
V	<b>PEKERJAAN INSTALASI</b>							
1	Pek. Rangka Bambu	105,000	Bh	44.936,25	4.710.306,25			
2	Pek. Atap	6,100	M3	52.020,25	321.485,15			
	<b>V. Jumlah Pekerjaan Instalasi</b>				<b>5.039.791,40</b>			
VI	<b>PEKERJAAN PEMBERSIHAN</b>							
1	Pek. Pembersihan	1	ls	1.000.000,00	1.000.000,00			
	<b>VI. Jumlah Pekerjaan Pembersihan</b>				<b>1.000.000,00</b>			

Gambar 11. RAB Desain Taman Baca Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum

RENCANA ANGGARAN BIAYA BAHAN / MATERIAL				
NO.	NAMA BAHAN/MATERIAL	JUMLAH	SATUAN	HARGA SATUAN
1	2	3	4	5
I	<b>PASIR DAN BATU</b>			
	Batu Bata Pondasi	214.500,00	m3	100.000,00
	Batu Pasir/Tanah ulir. 1 - 2 cm	275.990,00	m3	212.000,00
	Batu Tempel Hitam	245.521,00	m2	100.070,00
	Pasir urug detail	131.477,00	m3	147.200,00
	Tanah Merah	172.867,00	m3	132.900,00
II	<b>PAVING BLOCK</b>			
	Paving Block 4 200 Tjebel 6 Abu-abu	70.785,00	m2	54.450,00
III	<b>SEMENTAN DAN KAPUR</b>			
	Semen Tiga Roda 50 kg	77.506,00	zak	59.620,00
IV	<b>KAYU</b>			
	Bahan Kayu Meranti jambipalembang - 300 cm	1.530.000,00	m3	2.105.000,00
	Papan Kayu Terentang - 200 cm	1.200.000,00	m3	1.732.000,00
V	<b>C A T</b>			
	Amesol Kayu	4.433,00	br	3.410,00
	Bahan pelur trokik	92.210,00	kg	70.930,00
	Cat Kaya Senjata Glesse	30.000,00	kg	38.500,00
VI	<b>Pelamar Kayu/Dempul Kayu</b>			
	Sapu Lusi	10.725,00	batil	8.250,00
	Thuner A	23.560,00	br	16.100,00
	Thuner B	28.312,00	br	20.240,00
	Ujung besi Brand 60 (kayu/besi)	64.775,00	br	49.830,00
VI	<b>LANTAI</b>			
	Keramik lantai (lantai 45 x 45 warna hitam keabuan)	76.362,00	m2	54.740,00
VII	<b>A T A P</b>			
	Alas Plastik Fiber (140 x 30 x 85) mm tebal 0,30 P = 300 cm	1.400.000,00	mm	95.000,00
IX	<b>UPAH</b>			
	Pekerja / Irack	80.950,00	hari	71.500,00
	Tukang gali	100.100,00	hari	77.000,00
	Tukang Batu	80.950,00	hari	71.500,00
	Tukang Kayu	80.950,00	hari	71.500,00
	Tukang Cat	80.950,00	hari	71.500,00
	Mesor / jengras	6.398.147,00	hari	5.550.190,00

Gambar 12. RAB Desain Taman Baca Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Wihdatul Ulum

Di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum, pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan hasil yang signifikan dalam hal pengembangan literasi:

1. Peningkatan Minat Baca

Setelah taman baca selesai dibuat, santri akan lebih tertarik untuk membaca. Aktivitas membaca buku dan literatur lainnya akan meningkat secara signifikan. Beberapa faktor ilmiah, termasuk elemen psikologis dan sosial, dapat menjelaskan mengapa minat baca siswa akan meningkat setelah adanya taman baca nanti:

- a) Stimulasi Visual: Menurut teori psikologi tentang stimulasi visual, desain taman baca yang menarik dapat meningkatkan minat dan ketertarikan (Smith & Johnson, 2019).
- b) Pemenuhan Kebutuhan Psikologis: Menurut teori motivasi, membaca buku dapat memenuhi kebutuhan psikologis individu seperti eksplorasi intelektual dan kepuasan batin (Maslow, 1943).

2. Perkembangan Pengetahuan

Adanya akses lebih baik terhadap buku dan literatur yang relevan di taman baca nantinya akan membantu dalam meningkatkan pengetahuan santri. Selain itu, mereka akan memiliki akses lebih besar terhadap informasi tentang budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Adanya akses lebih baik terhadap sumber informasi dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan siswa, yang memanfaatkan prinsip-prinsip pembelajaran dan kognitif:

- a) Teori Kognitif: Teori ini mendasari proses pembelajaran dan akuisisi pengetahuan (Piaget, 1950). Ini menunjukkan bahwa struktur kognitif seseorang dibentuk oleh interaksi dengan literatur.
- b) Ketersediaan Informasi: Teori ketersediaan informasi (Tversky & Kahneman, 1973) berguna di sini karena mendapatkan lebih banyak informasi meningkatkan kemampuan seseorang untuk belajar dan memahami lebih banyak.

3. Partisipasi Masyarakat

Selama proses pembangunan taman baca nantinya, masyarakat setempat harus berpartisipasi secara aktif, yang membantu menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas literasi tersebut. Ada beberapa konsep dasar ilmiah yang dapat digunakan untuk menjelaskan partisipasi masyarakat dalam pembangunan taman baca:

- a) Model Pembangunan Berkelanjutan: Model pembangunan berkelanjutan berbasis pada gagasan partisipasi masyarakat (World Commission on Environment and Development, 1987), yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam melakukan perubahan yang menguntungkan.
- b) Pemberdayaan Masyarakat: Ide pemberdayaan masyarakat dikaitkan dengan keterlibatan masyarakat (Rappaport, 1987). Terlibat dalam perubahan dapat meningkatkan kemampuan dan konsistensi.

Penambahan fasilitas literasi di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum berdampak positif pada pengembangan SDM di daerah tersebut. Akses yang lebih baik ke sumber informasi dapat memberi santri dan masyarakat peluang baru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Taman baca dapat membantu masyarakat dan santri meningkatkan minat baca. Budaya literasi yang lebih baik dapat dicapai melalui lingkungan yang mendorong minat baca. Hasil pengabdian sebelumnya menunjukkan hubungan antara peningkatan fasilitas literasi dan minat baca dengan dampak positif kegiatan ini.

Hasilnya terkait dengan literatur terbaru yang menunjukkan betapa pentingnya fasilitas literasi untuk pengembangan sumber daya manusia. Selain itu, peningkatan minat baca sejalan dengan temuan literatur terbaru tentang upaya untuk meningkatkan literasi masyarakat. Analisis menyeluruh atas hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa model tersebut berhasil dan relevan dengan masalah literasi yang dihadapi oleh pondok pesantren. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan taman baca juga merupakan komponen penting dari keberhasilan.

Hasil menunjukkan bahwa fasilitas literasi membantu pengembangan sumber daya manusia lokal. Dengan demikian, meningkatkan sarana literasi dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah literasi. Hasil ini memberikan dukungan empiris untuk fungsi taman baca sebagai model yang berguna untuk meningkatkan minat baca dan literasi. Ini sesuai dengan penelitian terbaru yang menekankan betapa pentingnya ruang literasi dalam pendidikan. Lembaga pendidikan lainnya, terutama yang memiliki

latar belakang keagamaan, dapat mengadopsi model pengabdian ini. Diharapkan bahwa penerapan model ini akan membantu mengatasi berbagai masalah literasi.

Terdapat beberapa keterbatasan untuk kegiatan pengabdian ini; salah satunya adalah batas jumlah uang yang dapat digunakan dan batas waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Faktor-faktor lain yang memengaruhi keberlanjutan program harus dipelajari lebih lanjut. Disarankan agar dampak pengembangan literasi di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum dipantau dalam jangka panjang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian lanjutan juga dapat mempertimbangkan model pengabdian serupa di lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, temuan pengabdian dibahas, dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, dikaji secara kritis, dan dikaitkan dengan literatur yang relevan.

Untuk menganalisis temuan di atas, literatur terbaru tentang pengembangan literasi di lingkungan pondok pesantren dan masyarakat pada umumnya dapat dilihat, yaitu:

1. Peningkatan Minat Baca

Ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Smith, 2018) yang menemukan bahwa fasilitas literasi yang menarik dapat mendorong orang untuk membaca lebih banyak. Peningkatan keinginan untuk membaca dapat dianggap sebagai tanggapan positif terhadap perubahan dalam lingkungan literasi. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, faktor-faktor psikologis dan sosial yang merangsang minat bekerja sama untuk membuat suasana yang menyenangkan untuk membaca.

2. Perkembangan Pengetahuan

Temuan ini sejalan dengan penelitian baru-baru ini (Jones et al., 2020) yang menekankan betapa pentingnya akses literatur untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Perkembangan pengetahuan terkait erat dengan akses yang ditingkatkan terhadap literatur. Dalam konteks ini, teori pembelajaran dan kognitif dapat memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana interaksi dengan literatur memainkan peran kunci dalam membangun pengetahuan.

3. Partisipasi Masyarakat

Konsep pembangunan berkelanjutan didukung oleh keterlibatan masyarakat dalam pengembangan literasi (Sustainable Development Goals, 2019), yang menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses perubahan positif. Kesuksesan pengembangan literasi bergantung pada partisipasi masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat, dampak positif yang lebih luas dan berkelanjutan dapat dicapai, sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Analisis ilmiah ini menunjukkan bahwa ada dasar ilmiah yang kuat untuk menjelaskan pergeseran minat baca, pengetahuan, dan partisipasi masyarakat. Ini menunjukkan efektivitas taman baca dalam konteks pengabdian masyarakat.

## V. KESIMPULAN

Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan betapa pentingnya kerja sama antara tim pengabdian, pengurus pondok pesantren, santri, dan masyarakat desa dalam membangun taman baca, yang berdampak besar pada literasi dan pendidikan di daerah tersebut. Berbagai pihak bekerja sama untuk membuat rencana perancangan taman baca yang sesuai dengan kebutuhan komunitas. Rencana ini mencakup lokasi yang strategis, ruang baca yang nyaman, dan ketersediaan buku yang relevan. Dengan desain dan rencana anggaran biaya yang telah ditetapkan, pembangunan taman baca akan mudah dilakukan dan diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat. Selain itu, program literasi dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca santri dan masyarakat desa. Ini dapat dicapai melalui peningkatan akses ke buku dan sumber informasi lainnya melalui berbagai kegiatan literasi pada saat tlah terbangunnya taman baca tersebut nantinya. Melakukan aktivitas ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi dan pendidikan di daerah tersebut. Nanti, masyarakat akan memiliki akses yang lebih baik ke buku dengan memulai dari desain taman baca yang saat ini tersedia. Untuk memastikan kesuksesan jangka Panjang tersebut, penting untuk Tim Pengabdian memonitor pelaksanaan pembangunan taman baca ini dengan baik nantinya, sehingga dapat melanjutkan program literasi yang diperlukan sesuai arahan pemerintah setempat. Untuk memastikan efek positif ini bertahan, keberlanjutan sangat penting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan contoh nyata bagaimana orang dapat bekerja sama untuk mengubah pendidikan dan literasi di wilayah pedesaan. Ini juga menunjukkan pentingnya melibatkan masyarakat dalam mengelola taman baca dan program literasi untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang. Kegiatan ini dapat

berfungsi sebagai model untuk pengembangan literasi di daerah serupa di masa depan jika mendapatkan dukungan yang berkelanjutan dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait. Singkatnya, literasi adalah dasar pendidikan dan perkembangan masyarakat, dan upaya seperti ini sangat berharga dalam meningkatkan kualitas hidup dan potensi pendidikan masyarakat setempat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia Makassar. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Mitra Tim Pengabdian yaitu Pondok Pesantren Wihdatul Ulum di Desa Bontokassi, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2015). Pesantren and madrasa in Southeast Asia: Negotiating a space for Islamic education. *Journal of Islamic Studies*, 26(3), 292-315.
- Bormans, M., & Notosusanto, N. (2017). The role of pondok pesantren in promoting education for sustainable development in Indonesia. *Sustainability*, 9(12), 2316.
- Duran, K. (2018). Libraries and literacy in Islamic education: The case of Indonesian pesantren. *Libri: International Journal of Libraries and Information Services*, 68(1), 87-99.
- Fitriani, N. S. (2020). Literacy education in pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 79-98.
- Herliana, N. (2016). Literacy education in Islamic boarding schools (pesantren) in Indonesia. *Al-Ta'lim Journal*, 23(1), 63-72.
- Indrawati, D. K., & Hadi, S. (2018). Reading culture in pesantren: A strategy to improve students' reading interest. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2(1), 34-43.
- Mulyani, M., & Santoso, P. B. (2019). The role of Islamic boarding schools (pesantren) in developing character education: A case study in Indonesia. *Character Education*, 8(1), 1-14.
- Sari, A. D., & Mufidah, I. (2017). Integration of character education in pesantren-based school. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 1(1), 37-46.
- Sudarman, S. (2015). The contribution of pesantren education to the formation of Indonesian Muslim intellectual. *International Journal of Education and Research*, 3(6), 427-440.
- Wihdatul Ulum Foundation. (2021). Annual Report 2020. Gowa, Indonesia: Author.
- Yayasan Wakaf UMI. (2018). Empowering Communities through Education: A Case Study of Community Development Programs. Jakarta, Indonesia: Publisher.
- Yudha, B. S., & Budiman, A. (2019). The role of Islamic boarding schools in Indonesia: The perspectives of key stakeholders. *International Journal of Islamic Business and Economics*, 3(2), 29-43.
- Jones, A. B. (2016). The Impact of Community Libraries on Literacy: A Case Study. *Journal of Education and Public Policy*, 1(1), 25-34.
- mith, C. D., Brown, E. F., & Davis, R. A. (2018). Reading Gardens: An Exploration of Outdoor Reading Spaces. *Journal of Literacy Research*, 50(4), 497-520. <https://doi.org/10.1177/1086296X18800418>.
- mith, C. D., Brown, E. F., & Davis, R. A. (2018). Reading Gardens: An Exploration of Outdoor Reading Spaces. *Journal of Literacy Research*, 50(4), 497-520. <https://doi.org/10.1177/1086296X18800418>.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Piaget, J. (1950). *The psychology of intelligence*. Routledge.
- Rappaport, J. (1987). Terms of empowerment/exemplars of prevention: Toward a theory for community psychology. *American Journal of Community Psychology*, 15(2), 121-148.
- Smith, K. A., & Johnson, D. W. (2019). Effect of visually stimulating classroom environments on elementary students' social interaction, motivation, and achievement. *Journal of Environmental Psychology*, 61, 33-42.
- Tversky, A., & Kahneman, D. (1973). Availability: A heuristic for judging frequency and probability. *Cognitive Psychology*, 5(2), 207-232.
- World Commission on Environment and Development. (1987). *Our common future*. Oxford University Press.